

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia. Pada perkembangan ini manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan masalah yang menuntut cara-cara pemecahan yang lebih baik. Perkembangan ini pada akhirnya mempengaruhi pendidikan yang telah ada, baik dari segi kurikulum, media pendidikan maupun proses belajar mengajar.

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2005. KTSP dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Dalam KTSP, guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah atau daerah maupun karakteristik peserta didik. Sistem penilaian juga dikembangkan sesuai dengan indikator untuk setiap mata pelajaran.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu ditempuh upaya-upaya terhadap kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya adalah penggunaan internet sebagai sumber ajar atau bisa dikenal sebagai Pembelajaran Berbasis Internet (*E-Learning*).

Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Pengajaran boleh disampaikan secara ‘synchronously’ (pada waktu yang sama) ataupun ‘asynchronously’ (pada waktu yang berbeda). Perbedaan Pembelajaran Tradisional dengan e-learning yaitu kelas ‘tradisional’, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran ‘e-learning’ fokus utamanya adalah siswa. Siswa mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran ‘e-learning’ akan ‘memaksa’ pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Siswa membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri

Pendapat Haughey (1998) tentang pengembangan E-Learning, ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan dimana guru dan peserta didik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain, model ini menggunakan sistem jarak jauh.

Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Dalam model ini, guru bisa memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk bisa belajar sendiri materi ajar melalui web yang telah dibuatnya. Peserta didik juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Ketika bertatap muka, peserta didik lebih banyak berdiskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan guru, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan nara sumber lain. Peran guru dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing peserta didik mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan ajar, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Untuk penelitian ini, digunakan *web enhanced course* karena lebih efektif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru dapat memantau secara langsung kegiatan pembelajaran peserta didik.

Keunggulan belajar jarak jauh yang ditawarkan oleh teknologi ini adalah akses ke sumber belajar yang semakin terbuka dan luas, cepat dan tidak terbatas

pada ruang dan waktu. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah baik oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berminat untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Internet (*E-Learning*) pada mata diklat Wireless dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa, sehingga diambillah judul skripsi: **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN PADA MATA DIKLAT WIRELESS DI SMK NEGERI 13 BANDUNG**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2011: 35),

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang akan dibahas untuk menjadi tolok ukur yang penting agar dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal dan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis internet ?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis internet terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata diklat Wireless di SMKN 13 Bandung?

3. Bagaimana kompetensi (aspek kognitif, afektif dan psikomotor) siswa pada pembelajaran berbasis internet di SMKN 13 Bandung?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari perluasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI TK 2 di SMKN 13 Bandung untuk mata diklat Wireless.
2. Penelitian difokuskan pada kompetensi dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas internet.
3. Hasil belajar yang diukur pada aspek kognitif dibatasi pada mengenal (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Penilaian diukur dengan pretest dan posttest.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kualitas siswa dibandingkan dengan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka secara konvensional.
2. Mengetahui seberapa besar prestasi siswa kelas XI pada mata diklat Wireless di SMKN 13 Bandung.
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran berbasis internet.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan indikator prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini bisa menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajarannya.
3. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran siswa yang menggunakan internet sebagai fasilitas belajar.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mendapatkan maksud yang sama antara pembaca dan penulis tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini. Kerangka acuan dalam masalah yang diteliti pada dasarnya dapat tercermin dari definisi-definisi yang ditetapkan dan digunakan.

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Berbasis Internet (*E-Learning*) merupakan kegiatan belajar mengajar yang sumber ajarnya berasal dari internet. Guru memberikan topik tertentu pada siswa, kemudian siswa mencari hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut dengan *browsing* dari

internet. Guru dapat menjelaskan tugas-tugas yang mengharuskan siswa mengakses internet.

2. Peningkatan prestasi belajar siswa adalah meningkatnya hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang berbentuk nilai dari hasil pengukuran dalam evaluasi belajar.

1.7 Hipotesis Penelitian

Sudjana (1989: 219), mengemukakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu bahwa model Pembelajaran Berbasis Internet dapat meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa kelas XI-TKJ SMK Negeri 13 Bandung pada mata diklat Wireless. Hipotesis tersebut akan dibuktikan kebenarannya melalui penerapan model pembelajaran di kelas dan akan dipraktikan oleh guru sebagai wujud nyata dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1.8 Populasi dan Sampel

Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua populasi yang dijadikan sampel karena populasinya kurang dari 100 orang, yaitu 32 orang. Hal itu disebabkan karena pengertian sampel menurut Suharismi Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika subjeknya lebih dari 100 orang,

maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-15% atau lebih. Masih menurut Suharismi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya terarah dan sistematis dalam mencapai tujuan akhir yang akan dicapai. Sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis dan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran.

